

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Dewi (2021) membaca pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk menyusun kembali pesan yang terkandung dalam teks yang dibacanya. Mengingat pentingnya peran membaca pemahaman dalam kegiatan belajar siswa sekolah dasar, oleh sebab itu membaca pemahaman adalah keterampilan penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar (Dahlani, 2019). Membaca pemahaman adalah proses pemahaman bacaan oleh seseorang untuk mengenali, memahami, dan sekaligus menyimpan informasi yang terkandung dalam bahan bacaan. Membaca pemahaman merupakan kebutuhan mendasar dan merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Sebagian besar pengumpulan informasi dilakukan oleh siswa melalui kegiatan membaca. Siswa menerima informasi tidak hanya melalui proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari (Johan & Ghasya, 2018).

Berdasarkan pengertian para ahli membaca pemahaman adalah aspek penting dalam pembelajaran dimana membaca pemahaman adalah penopang keberhasilan dalam pembelajaran, selain itu juga membaca pemahaman bukanlah hal yang mudah untuk dipelajari dimana dapat dilihat dari teks yang dibaca anak kebanyakan masih belum bisa menarik kesimpulan dari apa yang dia baca. Selain itu juga, Membaca pemahaman diartikan sebagai membaca dalam memahami isi bacaan yang mewakili dari ide, gagasan, pikiran dan pendapat penulis. Membaca pemahaman adalah proses memahami isi bacaan karena perlu untuk menemukan

jalan lain sebagai solusi yang setidaknya bisa mengurangi kesusahan siswa untuk membaca berbagai jenis buku membaca pemahaman adalah kemampuan yang harus dilatih secara terus menerus dan berulang ulang.

Berdasarkan observasi awal di lapangan masih banyaknya siswa yang kurang memahami apa yang dia telah baca, dan ada juga beberapa yang tidak tahu apa yang dia baca dan ketika diberikan soal test dari bacaan mereka terlihat kesulitan dalam mengisi dan lebih banyak yang mengisi jawaban secara asal. Dari sini dapat disimpulkan bahwasanya banyak sekali siswa yang fasih atau lancar dalam membaca tapi kurang memahami apa yang dia baca. Padahal tujuan dari membaca adalah menghubungkan informasi baru dari apa yang telah dia baca.

Untuk Mengatasi masalah di atas perlu adanya model pembelajaran yang bisa memicu meningkatkan membaca pemahaman siswa yang lebih mendalam salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran *problem based learning*. *Problem based learning* merupakan metode pengajaran di mana masalah dunia nyata yang kompleks digunakan sebagai wahana untuk mempromosikan siswa belajar konsep dan prinsip sebagai lawan dari presentasi langsung fakta dan konsep. Selain konten kursus, PBL dapat mempromosikan pengembangan keterampilan membaca pemahaman, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan komunikasi. Penerapan PBL dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa (Akhdinirwanto, dkk, 2020). Menurut Haryanto (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun kelebihan model pembelajaran *Problem based learning* adalah dapat membuat pendidikan disekolah lebih relavan dengan kehidupan nyata, dapat membiasakan para siswa lebih terampil dalam memecahkan suatu masalah, dapat merangsang kemampuan berpikir menjadi lebih kreatif. merujuk kepada penelitian budi febriyanto dan ari yanto yang berjudul efektivitas penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada tahun 2019 , penelitian susilowati, zaenuri, suratinah yang berjudul efektivitas model *problem based learning* bernuansa budaya lokal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sd tahun 2020 , penelitian niken dwi lestari yang berjudul penerapan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi evolusi tahun 2021 , dari beberapa rujukan di atas dengan hasil penelitian yang dapat dikategorikan berhasil dalam penelitian ini peneliti ingin menerapkan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas 5 sekolah dasar sebagai fokus penelitian dan solusi di lapangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman ?
2. Bagaimana kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman ?
3. Bagaimana kesulitan guru dalam penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Dalam penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman
2. Kesulitan siswa dalam penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman
3. Kesulitan guru dalam penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Dengan dilaksanakan penelitian yang berjudul penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kelas 5 sekolah dasar dapat tercapai dengan tujuan yang ingin dicapai

##### 2. Praktis

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi :

##### a. Guru

Model pembelajaran *Problem based learning* dapat digunakan menjadi salah satu cara alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam membaca di dalam pembelajaran

##### b. Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam membaca

##### c. Sekolah

- a. Dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman membaca siswa di sekolah.

#### **E. Defenisi Oprasional**

Defenisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Model *Problem based learning*

Dalam penlitian ini model pembelajaran yang akan peneliti gunakan yaitu *Problem based learning*. *Problem based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

Adapun langkah dalam pembelajaran ini adalah memberikan arahan tentang permasalahan kepada peserta didik, mengorganisasikan siswa untuk meneliti (belajar), membantu investigasi, mengembangkan dan menunjukkan hasil karya, menganalisis dan mengulang cara mengatasi (solusi) masalah.

## 2. Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman yang akan saya terapkan dalam penelitian ini adalah upaya untuk memahami isi bacaan apa yang ia baca dengan baik , baik perkata, perkalimat, dan per paragraph. Selain itu juga pemahaman membaca adalah prosesnya transfer informasi dari penulis ke pembaca agar si pembaca tahu apa yang ingin di sampaikan penulis. Pemahaman membaca sangat penting diterapkan pada usia dini salah satunya usia sd agar siswa tidak hanya membaca saja atau membaca cepat saja, tetapi siswa mampu menemukan pengetahuan , teori , gagasan , dan ide baru dari apa yang telah siswa baca.

Adapun indikator yang ingin saya capai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kemampuan untuk menemukan ide pokok setiap paragraf
  - 2) Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dari bacaan.
  - 3) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan.
  - 4) Menyebutkan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari
  - 5) Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan.
- ## 3. Iklan

Teks Menurut Jaiz (2014) Iklan didefinisikan sebagai segala bentuk pesan tentang suatu produk yang disampaikan lewat media, ditunjukan kepada sebagian atau seluruh masyarakat. Menurut Fatihudin dan Firmansyah (2019) Iklan

merupakan model komunikasi yang dapat menjangkau publik secara luas. Iklan dapat digunakan untuk membangun image jangka panjang dan juga mempercepat quick sales. Selain itu iklan juga bersifat baku dan dapat ditayangkan berulang-ulang serta dapat memperoleh efek dramatisasi dari iklan yang ditayangkan tersebut. Menurut Kotler et al (2019) Konten adalah Iklan baru, Pemasaran Konten adalah pendekatan pemasaran yang mencakup menciptakan, memilih, membagi, dan memperbesar konten yang menarik, relevan, dan berguna untuk kelompok khalayak yang jelas menciptakan percakapan tentang kontennya.

Menurut Nurfebiaraning (2017) Content Marketing merupakan strategi pemasaran dimana harus merencanakan dan mendistribusikan konten yang mampu menarik audiens untuk menjadi konsumen. Content Marketing memiliki 2 tujuan antara lain : 1. Menarik audiens baru untuk mengenali bisnis produk atau jasa perusahaan yang beriklan. 2. Mendorong audiens untuk membeli atau menggunakan produk atau jasa tersebut dan menjadi konsumen. Dari pengertian Iklan menurut para ahli yang sudah peneliti paparkan, maka definisi Iklan adalah suatu hasil karya berupa audio visual, rangkaian kata, dan suara sebagai bentuk konten yang menghasilkan sebuah pesan, sebuah hasutan atau ajakan kepada masyarakat terhadap produk atau jasa yang di tawarkan oleh pemasar